



Pembinaan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Lahan Marginal Untuk Usaha Budidaya Tanaman Hortikultura Di Desa Mujur Lombok Tengah

M. Siddik^{1*}, Dwi Praptomo S.¹, Bambang Dipokusumo¹, Anas Zaini¹, Anwar¹

¹(Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram – Indonesia.

Article history

Received: 25 Februari 2022

Revised: 16 April 2022

Accepted: 20 April 2022

*Corresponding Author:

M. Siddik,

Fakultas Pertanian Universitas
Mataram, Mataram - Indonesia.

Email:

siddikunram60@gmail.com

Abstract: *Mujur village is one of the most densely populated villages on the island of Lombok in Indonesia. Most of the population works in the conventional agricultural sector with a narrow rice field, so it is difficult to expect it to be able to absorb labor growth and become sources of livelihood for the community. Meanwhile, job growth outside the agricultural sector has not been able to absorb the excess of the young agricultural workforce. This service activity is directed at motivating the younger generation to return to work in the agricultural sector, utilize the marginal land that is still available, cultivate horticultural crops with a continuous series system. The community service uses a participatory method, involving the young generation from preparation, implementation to the final evaluation. The results of this dedication show that the interest of the younger generation to cultivate horticultural commodities on marginal lands with a continuous series system, is reach 81 percent; and the interest of the younger generation to work in the agricultural sector as a main job, increased from 15.63 percent in 2019 to around 38 percent in 2020.*

Keywords: *Agriculture; Empowerment; Participatory*

Abstrak: Desa Mujur merupakan salah satu desa di Pulau Lombok yang berpenduduk padat di Indonesia. Penduduk tersebut sebagian besar bekerja pada sektor pertanian konvensional dengan luas lahan sawah yang sempit, sehingga sulit diharapkan mampu menyerap pertumbuhan tenaga kerja dan menjadi sumber pencaharian bagi masyarakat. Sementara pertumbuhan pekerjaan di luar sektor pertanian belum mampu menyerap kelebihan tenaga kerja muda sektor pertanian itu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi para generasi muda agar kembali bekerja pada sektor pertanian, memanfaatkan lahan marginal yang masih tersedia, mengusahakan tanaman hortikultura dengan sistem seri berlanjutan. Pengabdian menggunakan metode partisipatif, melibatkan para generasi muda dari sejak persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi akhir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk mengusahakan komoditas hortikultura di lahan marginal dengan sistem seri berlanjutan mencapai 81 persen; dan minat generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian sebagai pekerjaan pokok, meningkat dari 15,63 persen tahun 2019 menjadi sekitar 38 persen tahun 2020.

Kata Kunci: Pertanian; Pengabdian; Partisipatif

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok memiliki penduduk yang sangat padat, jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat, dan sebagian besar masih bekerja pada sektor pertanian dengan penguasaan lahan yang sempit. Menurut Sensus Pertanian tahun 2013, jumlah penduduk NTB yang bekerja pada sektor pertanian sebagai pengguna lahan adalah sebanyak 587.817 rumah tangga, sekitar 65,50 persen (385.011 rumah tangga) diantaranya tinggal di Pulau Lombok. Dari jumlah tersebut, 72,45 persen merupakan petani kecil dengan rata-rata luas penguasaan lahan per rumah tangga sekitar 42,35 are; yaitu dalam bentuk lahan sawah seluas 24,45 are (57,73%) dan lahan kering seluas 17,90 are (42,27%).

Lahan pertanian yang sudah dimanfaatkan secara optimal adalah lahan sawah, sementara lahan kering, seperti lahan pekarangan, ladang dan tegalan belum banyak dimanfaatkan secara optimal, karena dinilai kurang subur sehingga dikelompokkan sebagai lahan marginal. Karena itu bila lahan-lahan kering yang sebagian besar lahan marginal tersebut bisa dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sebagaimana lahan sawah, maka dapat diharapkan akan meningkatkan penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat pedesaan.

Kelompok masyarakat yang banyak menganggur di daerah pedesaan adalah kalangan muda. Hal ini disebabkan karena selain daya tampung sektor pertanian yang terbatas, juga karena minat para generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian konvensional yang sangat kurang. Sementara sektor luar pertanian yang diharapkan dapat menampung tenaga kerja mereka memiliki daya tampung yang terbatas. Hal ini telah berakibat terhadap semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja muda yang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan tetap. Akibat lebih lanjut dari kondisi tersebut dapat dilihat dari munculnya perbuatan asusila dan berbagai tindak kriminal yang bertentangan dengan norma, hukum, dan kepentingan masyarakat banyak.

Untuk mengarahkan kelompok generasi muda tersebut agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma, hukum, dan kepentingan masyarakat di atas, maka sejak tahun 2019 telah diperkenalkan suatu teknologi baru dalam bidang pertanian yang dapat menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi generasi sepanjang tahun. Teknologi tersebut dikenal dengan nama teknologi sistem seri berlanjut yang diterapkan pada usaha tani hortikultura berumur pendek di Desa Mujur Kabupaten Lombok Tengah (Siddik, *et.al.*, 2020). Kegiatan tersebut ternyata dapat menarik minat pada generasi muda Desa Mujur untuk bekerja pada sektor pertanian. Namun yang menjadi penghambat adalah terbatasnya lahan pertanian atau lahan sawah yang subur, karena banyak dipergunakan untuk kegiatan usaha tani padi dan usaha tani konvensional lainnya. Karena itu kegiatan pengabdian ini akan diarahkan pada pembinaan generasi muda melalui pemanfaatan lahan kering atau lahan marginal yang masih cukup luas dengan mengusahakan tanaman hortikultura.

Lahan marginal yang ada di Desa Mujur merupakan lahan kering yang sebagian besar terdiri dari lahan tegalan dan pekarangan. Disadari bahwa lahan tegalan secara alamiah bersifat peka erosi, terutama bila tanpa vegetasi, kesuburan rendah, lapisan olah tipis, solum tanah dangkal, dan ketersediaan air sebagai faktor pembatas utama (Abdurachman, *et al.*, 2005). Namun sebagai salah satu agroekosistem, lahan tegal mempunyai potensi besar untuk usaha pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura (sayuran dan buah-buahan) maupun tanaman tahunan dan peternakan (Mawardi, 2016; Mahrup, *et.al.*, 2020). Pemanfaatan lahan kering berupa lahan pekarangan juga dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi keluarga, peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani lahan kering (Jayaputra, *et.al.*, 2020). Karena itu sistem tanam dan jenis tanaman hortikultura yang diusahakan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan disertai dengan upaya perbaikan kondisi lahan, agar kesuburannya bisa mendukung pertumbuhan tanaman secara berkelanjutan sehingga dapat diharapkan menjadi sumber pendapatan bagi generasi muda dan masyarakat Desa Mujur secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pembinaan menggunakan metode partisipatif, melibatkan kelompok pemuda yang tergabung dalam Pemuda Mujur Membangun (PMM) dari sejak persiapan sampai evaluasi akhir. Tahapan-tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- (1) **Persiapan:** Langkah awal untuk memulai kegiatan pembinaan adalah melakukan diskusi dengan anggota tim tentang rencana kegiatan dan pembagian tugas, kemudian melakukan diskusi dengan kelompok sasaran, berkaitan dengan tempat, waktu, metode, bahan-bahan yang diperlukan, penentuan pihak yang terlibat dan hal-hal lain yang mendukung kelancaran kegiatan pembinaan, serta melakukan *pre test* untuk mengetahui kondisi awal kelompok sasaran, meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan minat mereka dengan jenis tanaman dan teknologi yang ditawarkan.
- (2) **Sosialisasi Program Pembinaan:** Setelah semua persiapan dilakukan, selanjutnya dilakukan program pembinaan dengan mengumpulkan semua peserta di suatu ruangan atau tempat untuk diberikan penjelasan secara rinci tentang sistem dan teknologi usaha tani yang akan diterapkan dan karakteristik setiap jenis

tanaman hortikultura yang akan diusahakan. Sosialisasi program pembinaan diawali dengan pemutaran video tentang penerapan teknologi budidaya tanaman hortikultura pada lahan marginal dan video kesuksesan generasi muda melakukan kegiatan wirausaha pada bidang pertanian. Setelah itu dilakukan sosialisasi program pembinaan yang akan diterapkan dan jenis komoditas yang akan diusahakan.

- (3) **Pembinaan Lapangan:** Pembinaan lapangan dilakukan di lahan usaha tani. Pada saat ini peserta dibina cara mengamati dan mengolah lahan marginal supaya menjadi lahan yang subur, cara pengaturan tata letak penanaman setiap jenis tanaman agar tampak asri, memperoleh penyinaran yang cukup dan supaya perkembangan hama penyakit terputus atau terhambat; cara memupuk dan mengendalikan hama penyakit dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan sampai tanaman siap dipanen.
- (4) **Monitoring:** Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan tanaman serta perkembangan pengetahuan dan minat peserta dalam membudidayakan tanaman hortikultura dengan sistem yang dianjurkan di lahan marginal. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, telpon dan whatsapp.
- (5) **Evaluasi Akhir:** Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan lapangan dan *post test*, untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pembinaan, baik dilihat dari perkembangan pengetahuan, minat para generasi muda dalam mengusahakan tanaman hortikultura dengan sistem seri berlanjut pada lahan marginal; serta minat mereka menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utama. Kegiatan pembinaan ini selain melibatkan Pemuda Mujur Membangun (PMM) sebagai mitra, juga melibatkan tokoh masyarakat setempat dan alumni Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Waktu, Tempat, dan Peserta Sosialisasi

Kegiatan pembinaan mulai dilakukan pada hari Minggu tanggal 4 Agustus 2020 di Dusun Kolak Perluasan Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang Dosen Fakultas Pertanian sebagai Tim Pembina didukung oleh 3 orang alumni Fakultas Pertanian Unram yang berpengalaman membina dan mengembangkan usaha tani hortikultura. Dari pihak generasi muda (Pemuda Mujur Membangun atau PMM) dihadiri oleh 26 orang terdiri dari pengurus dan anggota-anggotanya. Selain itu kegiatan pengabdian juga dihadiri oleh tokoh masyarakat Desa Mujur, yaitu Bapak Ir. Muslim Nurdin, M.Si. bekerja sebagai Pegawai Bappeda Lombok Tengah dan Bapak Ustadz H. Ahmad Rainur, S. Pdi. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Wahyi NW Desa Mujur dan beberapa pengurus yayasan lainnya.

Kegiatan pembinaan tersebut telah dipersiapkan seminggu sebelum dilaksanakan, dengan melakukan survei dan pengamatan lapangan bersama beberapa orang Pengurus PMM untuk mengetahui kondisi riil lahan marginal yang ada pada musim kemarau, dan untuk menentukan kemungkinan jenis tanaman yang bisa diusahakan. Selain itu juga untuk memastikan tempat sosialisasi kegiatan dan pelatihan lapangan; serta kesiapan para peserta untuk menerima pembinaan.

2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi kegiatan pembinaan dilakukan di ruang terbuka (tidak di ruang kelas), yaitu di bawah bangunan berugak terbuka yang langsung berhadapan dengan pekarangan rumah yang menyatu dengan pekarangan Pondok Pesantren; dimana lahan pekarangan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga bisa dikategorikan sebagai lahan marginal. Sosialisasi kegiatan diawali dengan pemutaran video tentang penerapan sistem seri berlanjut pada usaha tani hortikultura dan video kesuksesan generasi muda melakukan kegiatan wirausaha pada bidang pertanian. Setelah itu dilakukan sosialisasi secara lisan tentang kemungkinan jenis tanaman hortikultura yang bisa diusahakan di lahan marginal dan sistem usaha tani yang akan diterapkan agar usaha tani tersebut bisa berlangsung sepanjang tahun (Gambar 1).

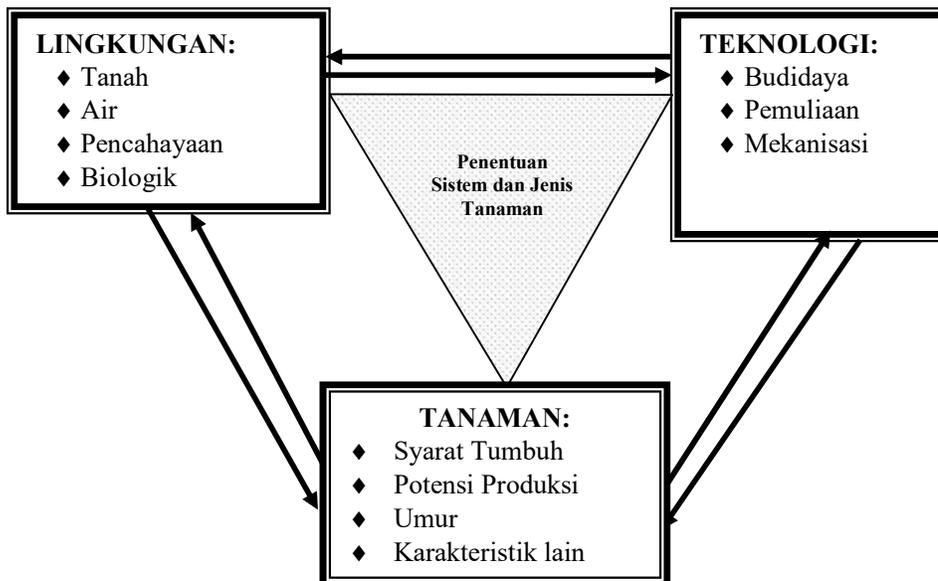


Gambar 1.

Suasana Pada Saat Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Pemanfaatan Lahan Marginal di Desa Mujur

a. Penentuan Jenis Tanaman Yang Diusahakan

Jenis tanaman yang diusahakan disesuaikan dengan kondisi lingkungan, karakteristik setiap tanaman, dan teknologi yang dikuasai (lihat Gambar 2).



Gambar 2.

Dasar Penentuan Jenis Tanaman Hortikultura Yang Diusahakan

Kondisi lingkungan meliputi kondisi tanah, air, pencahayaan, dan kondisi biologi atau kehidupan yang terdapat di lahan pengembangan. Sedangkan karakteristik tanaman meliputi syarat tumbuh, umur, potensi produksi, dan karakteristik penting lain yang terdapat pada setiap jenis tanaman. Sedangkan

teknologi, meliputi teknologi budidaya, pemuliaan maupun teknologi mekanisasi. Pengetahuan tentang ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan sistem dan jenis tanaman yang diusahakan.

Memperhatikan kondisi lingkungan lahan marginal di Desa Mujur, karakteristik setiap tanaman hortikultura dan penguasaan teknologi oleh para generasi muda Desa Mujur, maka direkomendasikan, jenis tanaman yang diusahakan adalah: dari jenis sayur-sayuran semusim: cabai, terung, tomat, buncis, koro (komak), kecipir, peria, dan gambas. Dari jenis ragi-ragian: jahe, laos dan kunyit; dan dari jenis pepohonan adalah pohon kelor dan pohon turi. Tanaman buah-buahan tidak direkomendasikan, meskipun banyak yang sesuai dengan kondisi lahan marginal di Desa Mujur, seperti mangga, nangka, buah naga; karena para generasi muda belum memiliki lahan sendiri dan untuk keamanan.

b. Penentuan Sistem Tanam

Untuk menarik minat para generasi muda melakukan kegiatan usaha tani, maka tanaman yang diusahakan selain mempunyai nilai ekonomi, juga disyaratkan sistem tanam yang diterapkan harus bisa memberikan penghasilan secara kontinu sepanjang tahun. Untuk itu, maka sistem tanam yang dianjurkan adalah sistem seri berlanjut (*continues series system*) dengan mengombinasikan minimal 3 jenis tanaman. Sistem seri berlanjut merupakan sistem usaha tani yang berorientasi pada pencapaian kuantitas dan kualitas produksi tertentu secara kontinu dan stabil sepanjang tahun dengan cara mengatur jadwal dan seri penanaman yang disesuaikan dengan perencanaan atau pola permintaan pasar (Siddik, 2005; Siddik, *et.al.*, 2019).

c. Cara Menentukan Jadwal dan Seri Penanaman

Untuk menjamin kuantitas dan kualitas serta kontinuitas dan stabilitas produksi secara berkelanjutan, maka setiap jenis tanaman yang akan diusahakan diatur jadwal dan seri penanaman; sehingga setiap jenis tanaman dapat panen sesuai dengan perencanaan atau pola permintaan pasar. Penetapan jadwal dan seri penanaman didasarkan atas umur tanaman dari sejak persemaian atau awal tanam sampai akhir masa panen. Interval waktu tanam antar seri disesuaikan dengan lama waktu panen. Untuk tanaman yang mempunyai masa panen panjang seperti cabai, terung, tomat interval waktu tanamnya diperpendek satu sampai tiga minggu dari lama waktu panen, agar pada akhir masa panen seri pertama bersamaan dengan awal masa panen seri berikutnya. Hal ini penting karena produksi dari tanaman-tanaman tersebut tidak stabil, pada awal masa panen produksinya rendah, kemudian mencapai puncaknya pada pertengahan masa panen dan menurun kembali pada akhir masa panen. Dengan pengaturan jadwal penanaman seperti itu, maka fluktuasi produksi dapat teratasi. Sebagai ilustrasi tentang pengaturan jadwal dan seri penanaman tanaman hortikultura semusim dapat dilihat pada Gambar 3.

Jenis Komoditi	Seri	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan		■	■																						
1. Cabe Besar 2. Cabe Rawit 4. Terung	1			■	■																				
	2																								
	3																								
5. Tomat	1			■	■																				
	2																								
	3																								
	4																								
6. Buncis 7. Komak 8. Kecipir	1			■	■																				
	2																								
	3																								
Keterangan		■ Semai				■ Pemeliharaan				■ Panen															

Gambar 3.
Contoh Cara Pengaturan Jadwal dan Seri Tanam

Tabel 1.
Contoh Cara Penentuan Luas Lahan yang diperlukan Setiap Seri dan Setiap Siklus untuk Menghasilkan Produksi Hortikultura secara Berkelanjutan Sepanjang Tahun

No	Jenis Komoditi	Jumlah Seri/Siklus	Masa Panen (Minggu)	Kapasitas Produksi (Kg/Are)	Target Produksi (Kg/Mgg)	Luas Tanam Per Seri (Are)	Kebutuhan Lahan (Are/Siklus)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)={ (4)x(6) }:(5)	(8) = (3)x(7)
1	Cabe Rawit	3	12	100	200	24.00	72.00
2	Cabe Besar	3	12	150	200	16.00	48.00
3	Terung Kcl.	3	8	250	200	6.40	19.20
4	Terung Pj.	3	8	500	200	3.20	9.60
5	Tomat	4	6	360	200	3.33	13.33
6	Buncis	3	8	120	200	13.33	40.00
7	Gambas	3	8	360	200	4.44	13.33
8	Paria	3	8	300	200	5.33	16.00

3. Pembinaan Lapangan

Pembinaan lapangan dilakukan di lahan milik yayasan Pondok Pesantren yang belum dimanfaatkan atau masih berstatus lahan tidur atau lahan marginal. Peserta didampingi secara langsung cara mengukur dan membagi lahan untuk setiap seri tanam setiap tanaman dan antar tanaman, cara pengaturan tata letak penanaman setiap jenis tanaman agar tampak asri, memperoleh penyinaran yang cukup dan supaya perkembangan hama penyakit terputus atau terhambat. Peserta juga didampingi cara mengamati struktur tanah dan perlakuan-perlakuan yang diperlukan, pengaturan arah, kedalaman saluran drainase agar pada musim penghujan tidak tergenang, pengaturan tempat sumur atau bak penampung air agar tidak kesulitan melakukan pengairan dan penyiraman; dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan sebelum melakukan penanaman.

Pada kesempatan tersebut, para peserta juga ditunjukkan cara menyemai dan menanam bibit beberapa jenis tanaman yang dibawa pada waktu pengabdian, seperti cabai, terung, dan tomat.

4. Monitoring dan Evaluasi Akhir

Monoitring terutama dimaksudkan untuk memantau perkembangan hasil pelatihan kelas dan pelatihan lapangan, berupa perkembangan pertumbuhan tanaman dan perkembangan kemauan dan minat peserta dalam mengembangkan tanaman hortikultura dengan memanfaatkan lahan marginal yang tersedia dengan benih dan bibit tanaman yang telah diberikan oleh Tim Pengabdian atau dengan membeli sendiri. Sedangkan evaluasi akhir terutama ditujukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pengabdian, perkembangan pengetahuan dan minat peserta dalam menerapkan sistem usaha tani yang dianjurkan yang ditinjau dari hasil pengamatan lapangan dan *post test*. Kegiatan *post test* diadakan sekitar 1 bulan sejak pembinaan kelas dan pembinaan lapangan dilaksanakan.

Bila dilihat dari hasil *pre test*, maka tampak pengetahuan umum generasi muda tentang budidaya tanaman hortikultura dengan sistem seri berlanjut masih diingat oleh para peserta dari hasil pengabdian tahun 2019 (Siddik, *et. al.*, 2020); namun penerapannya untuk setiap jenis tanaman belum diketahui, karena untuk ini diperlukan pengetahuan tentang karakteristik setiap jenis tanaman dan kondisi lahan marginal dimana tanaman itu diusahakan. Namun setelah kegiatan pengabdian kembali dilakukan, dari hasil *post test* menunjukkan bahwa lebih separuh (56%) peserta sudah memahaminya; bahkan minat mereka memanfaatkan lahan marginal untuk mengusahakan tanaman hortikultura dengan sistem seri berlanjut sangat tinggi, mencapai sekitar 81 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelum (2019) pengetahuan dan minat generasi muda tentang sistem usaha tani seri berlanjut ini meningkat pesat. Pada kegiatan pengabdian tahun 2019, pengetahuan dan minat mereka terhadap sistem usaha tani sistem seri berlanjut ini hanya tumbuh sampai 43,75% dan 37,50%. Hal ini tampaknya didukung oleh adanya penyebaran video dan brosur, serta adanya hasil pembinaan sebelumnya yang dapat dilihat sendiri oleh para generasi muda.

Orientasi para generasi muda dalam memilih pekerjaan juga mengalami perubahan. Para kegiatan pengabdian tahun 2019, orientasi para generasi muda bekerja pada sektor pertanian sebagai pekerjaan utama hanya mencapai 15,63%, sedang pada tahun 2020, minat mereka menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan

utama tumbuh menjadi 38%; meskipun sebagian besar masih lebih memilih pekerjaan lain sebagai pekerjaan utama; dan bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan sampingan. Istilah mereka bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan cadangan. Sebagian dari para generasi muda tersebut ada yang sudah mulai melakukan kegiatan usaha tani hortikultura secara mandiri, setelah mereka mengikuti kegiatan pengabdian tahun 2019.

Data di atas menunjukkan bahwa merubah orientasi dan perilaku masyarakat khususnya generasi muda dari sebelumnya berorientasi menjadi pegawai negeri dan swasta di luar pertanian untuk kembali bekerja di sektor pertanian, memerlukan waktu dan tahapan-tahapan kegiatan secara terencana dan sistematis. Upaya yang pernah dilakukan oleh Fakultas Pertanian Unram dalam membina masyarakat tani dengan sistem seri berlanjut di beberapa tempat di NTB patut dipertimbangkan kembali, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang padat penduduknya dan memiliki akses lahan terbatas (Parman, *et. al.*, 2000; Siddik, 2004; Siddik, 2005).

Perkembangan minat para generasi muda untuk bekerja pada sektor pertanian dengan menerapkan teknologi sistem usaha tani seri berlanjut pada tanaman hortikultura, tampaknya terpengaruh dengan kondisi dunia setelah dilanda Covid-19; dimana sektor yang paling eksis menghadapi kondisi dunia tersebut adalah sektor pertanian, sedangkan sektor-sektor lain yang sebelumnya menjadi idaman para generasi muda di luar sebagai pegawai negeri mengalami kemunduran yang sangat tajam. Hal ini juga tampak dari semangat dan harapan mereka selama mengikuti kegiatan pengabdian; meskipun sebagian besar dari para generasi muda ini masih tetap mengharapkan pekerjaan di luar sektor pertanian, terutama menjadi pegawai pemerintah sebagai pekerjaan pokok dan pekerjaan di sektor pertanian sebagai pekerjaan tambahan.

Informasi di atas menunjukkan bahwa merubah orientasi dan perilaku para generasi muda dari orientasi menjadi pegawai negeri untuk kembali bekerja di sektor pertanian sebagaimana orang tua mereka, tidaklah mudah; memerlukan waktu dan tahapan-tahapan kegiatan secara terencana dan sistematis. Karena itu kegiatan pengabdian yang sudah mulai menarik minat para generasi muda untuk kembali pada sektor pertanian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan skala yang lebih luas melalui pembinaan dan pendampingan yang lebih intensif; terutama di daerah-daerah yang berpenduduk padat yang menghadapi masalah pengangguran tenaga kerja muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu meningkatkan minat generasi muda untuk mengusahakan komoditas hortikultura di lahan marginal dengan sistem seri berlanjut sampai 81 persen; dan telah mampu menarik minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian sebagai pekerjaan pokok, dari semula tahun 2019 sebanyak 15,63% menjadi 38% tahun 2020.

Saran

Kegiatan pengabdian yang sudah dirintis ini perlu dilanjutkan dengan skala yang lebih luas dan lebih intensif, melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, agar generasi muda pedesaan kembali mencintai pertanian sebagai lapangan pekerjaan maupun sebagai sumber mata pencaharian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM dan Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang mendukung pembiayaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ir. Muslim Nurdin, M.Si. dari Bappeda Lombok Tengah dan Bapak Ustadz H. Ahmad Rainur, S. Pdi. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Wahyi NW Desa Mujur yang memberikan izin tempat pelaksanaan pengabdian dan menyempatkan hadir pada waktu pelaksanaan pengabdian. Begitu juga kepada saudara Ir. Mawan Erlangga, Idris Hamdan, SP. dan Amrullah Fikri, SP., MP. alumni Fakultas Pertanian Unram, yang ikut mendukung acara ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Ketua PMM saudara M. Thoni Zakir, S.Pd. beserta segenap pengurus dan anggota PMM yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan bernilai ibadah, Aamiin YRA.

Daftar Pustaka

- Abdurachman, A. dan S. Sutono. 2005. Teknologi Pengendalian Erosi Lahan Berlereng. Dalam Teknologi Pengelolaan Lahan Kering: Menuju pertanian produktif dan ramah lingkungan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Jayaputra, Nurrachman, B.B. Santoso, I KD. Jaya. 2020. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI Vol. 1 No. 1, Juni 2020.*
- Mahrup, IGM. Kusnartha, Padusung, N. Soemenaboedy dan Fahrudin, 2020. Inovasi Dalam Pemberdayaan Petani Lahan Tegalan Guna Kesetaraan Ekonomi. *Jurnal Pepadu Vol. 1 No. 2, April 2020.*
- Minardi, 2016. Optimalisasi Pengelolaan Lahan Kering Untuk Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan. <https://library.uns.ac.id/optimalisasi-pengelolaan-lahan-kering-untuk-pengembangan-pertanian-tanaman-pangan/> Diunggah Tanggal 27 Pebruari 2020.
- Parman, WS Karyadi, M. Siddik, 2000. Pembinaan Petani dalam Usaha tani Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan di daerah Lingkar Tambang Batu Hijau Kabupaten Sumbawa. (Kerja sama Fakultas Pertanian Unram dengan PT. Newmont Nusa Tenggara, (Kumpulan Laporan Tahunan 2097-2000). PT. NNT dan Faperta Unram. Mataram.
- Rahmi, C.H. 2015. Sistem Usaha Agribisnis Sayur-sayuran Yang Menjanjikan. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index>. Diunggah Tanggal 10 Pebruari 2019.
- Siddik, M.,2004. Laporan Akhir: Pembinaan Warga PKBM dan Warga Pesantren Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Pulau Lombok (Kerja sama dengan Dinas Pendidikan Nasional NTB, Tahun 2003-2004. Mataram.
- Siddik, M., 2005. Laporan Akhir: Pembinaan Ekonomi Generasi Muda Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Hortikultura di Kota Mataram. Kerja sama Faperta Unram dan PSBK Unram dengan Pemda Kota Mataram, Tahun 2004-2005. Mataram.
- Siddik, M., A. Zaini, IK Budastra dan M. Zubair, 2020. Sosialisasi Model Sistem Seri Berlanjut Usaha tani Hortikultura Kepada Generasi Muda Desa Mujur Lombok Tengah. *Jurnal Pepadu Vo.1. No.4. Oktober 2020.*